

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI
(STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI
SMA NEGERI 1 PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MI'RAJ MASHURI

17 0201 0183

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI
(STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI
SMA NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Drs. H. Alauddin, M.A.**
- 2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

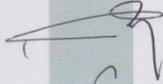
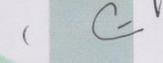
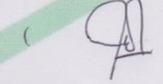
2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI (Studi Kasus pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Palopo)” yang ditulis oleh Mi'raj Mashuri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0183, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2021 bertepatan dengan 8 Jumadil Akhir 1442 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd).

Palopo, 29 Maret 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|---------------|--|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd, M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag. | Penguji I | () |
| 4. Abdul Rahim Karim, S.Pd.,M.Pd. | Penguji II | () |
| 5. Dr. H. Alauddin, M.A. | Pembimbing I | () |
| 6. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Mardian K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Shalat Dhuha Berjamaah pada siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Palopo

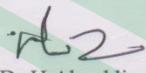
Yang ditulis oleh :

Nama : Mi'raj Mashuri
NIM : 17 0201 0183
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

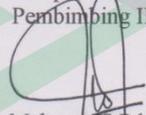
Disetujui untuk di ujikan pada seminar hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Dr.H.Alauddin, M.A.
NIP. 19660708 199603 1 002

Palopo, 06 Oktober 2020
Pembimbing II


Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198401115 201903 1 006

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul “ Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Shalat Dhuha Berjamaah pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Palopo” yang ditulis oleh :

Nama : Mi'raj Mashuri
NIM : 17 0201 0183
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk di ujikan pada ujian *Munaqasyah*.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 18 Januari 2021

Penguji I

Penguji II

Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag.
NIP. 19700709 199803 2 003

Abdul Rahim Karim, M.Pd.
NIP. 19940123 201903 1 008

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -
Hal : Skripsi

Palopo, 26 Oktober 2020

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik

penulisan terhadap mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Miraj Mashuri
NIM : 17 0201 0183
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI
Melalu Shalat Dhuha Berjamaah Pada Siswa Kelas X di SMA
Negeri 1 Palopo"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk
diujikan. demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

IAIN PALOPO


Dr. H. Alauddin, M.A.
NIP. 19660708 199603 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : - Palopo, 26 Oktober 2020
Hal : Skripsi
Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di- Tempat
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap mahasiswa tersebut di bawah ini :

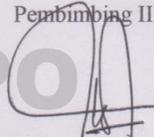
Nama : Mi'raj Mashuri
NIM : 17 0201 0183
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Shalat Dhuha Berjamaah Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Palopo"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan. demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

IAIN PALOPO


Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19840115 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, Dia adalah Zat yang maha mengetahui segala sesuatu yang baik yang nampak maupun tidak. Zat yang tidak akan pernah mengecewakan makhluknya di saat memberi janji dan semua yang ada di alam jagad raya ini hanya bergantung padanya, yang teah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI (Studi Kasus pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Palopo)”** setelah melalui proses yang sangat panjang.

Shalawat serta salam yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus di selesaikan, guna untuk memperoleh suatu gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Sejak penyusunan Proposal, Penelitian, hingga selesainya Skripsi ini, sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan memiliki keterbatasan, tidak sedikit kendala dan hambatan yang di alami penulis. Akan tetapi atas izin Allah Swt serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga kendala-kendala dan hambatan-

hambatan tersebut dapat penulis lewati dan atasi, Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus dan tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol., M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, serta wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Faklutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Prodi serta Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. H. Alauddin, M.A. selaku Pembimbing I dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Madehang, S,Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu,

khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Terkhusus kepada kedua orangtua ku tercinta ayahanda Mashuri dan ibunda Ferawati tercinta, yang telah merawat, membesarkan, mengasuh, dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kesabaran, keikhlasan dengan kasih sayang serta doa tulus dari hati yang selalu tercurahkan kepada penulis, sehingga semua aktifitas dalam penyelesaian skripsi ini bisa berjalan dengan lancar. Serta saudara-saudaraku yang telah membantu dan mendoakan penulis, mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua di Syurganya kelak.
8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 terkhusus (Kelas PAI B) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan yang telah dilewati dengan baik, karena adanya dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak, semoga Allah swt, senantiasa meridhoi dan menjaga setiap langkah kita. Aamiin .

Palopo, 2021
Penulis

Mi'raj Mashuri
NIM: 17 0201 0183

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab*

Daftar huruf bahasa Arab beserta transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ ... آ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةَ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
 الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 البِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
 النَّوْعُ : *al-nau'*
 سَيِّئٌ : *syai'un*
 أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf* ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *billāh* تِنُ اللّٰهِ *tīnullāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
 Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MI	= Madrasah Ibtidaiyah
MTS	= Madrasah Tsanawiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	vii
PRAKATA	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR KUTIPAN HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	11
1. Pengertian Guru	11
2. Peran Guru	15
3. Motivasi Belajar	18
4. Shalat Dhuha.....	22
C. Kerangka Pikir	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Fokus Penelitian.....	28
C. Defenisi Istilah.....	28
D. Desain Penelitian	30
E. Data dan Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data	33
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	35
A. Deskripsi Data.....	35
1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Palopo	35
2. Profil/Identitas SMA Negeri 1 Palopo	36
3. Data Kepala Sekolah.....	36
4. Visi Misi SMA Negeri 1 Palopo	36
5. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Palopo.....	39
6. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Palopo.....	46
7. Keadaan Tenaga Kependidikan (Staf TU)	45
8. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Palopo	46
B. Hasil Wawancara	49
1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palopo.....	49
2. Bagaimana motivasi siswa dalam mempelajari PAI pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palopo.....	54
3. Motivasi siswa dalam melaksanakan shalat dhuha di sekolah dan di rumah pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palopo	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59

B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS.Ar-Rad ayat 11	5
Kutipan Ayat 2 Al Baqarah ayat 110	23



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 1 HR. Muslim25



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMAN 1 Palopo.....	40
Tabel 4.2 Keadaan siswa siswi SMA Negeri 1 Palopo.....	42
Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Palopo.....	43
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Palopo.....	44

**IAIN PALOPO**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Halaman Persetujuan Pembimbing



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Mi'raj Mashuri, 2020, *“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI (Studi Kasus pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Palopo)”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Drs. H. Alauddin, M.A. Pembimbing I dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd. Pembimbing II.

Penerapan guru Agama merupakan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi landasan dalam pergaulan, pengetahuan tentang Agama sebagai bekal siswa untuk menambah pengetahuan agamanya dalam meningkatkan motivasi belajar seperti penerapan shalat dhuha berjamaah yang di percaya dapat membantu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa mudah mencerna apa yang di sampaikan oleh guru pada proses pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palopo, 2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam mempelajari PAI bagi siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Palopo, 3. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam melaksanakan shalat dhuha di sekolah dan di rumah bagi siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Palopo. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, artinya penelitian ini menjelaskan data-data yang diperoleh apa adanya secara sistematis. Dari hasil wawancara dan gambar-gambar yang di uraikan oleh peneliti. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang menerapkan kegiatan shalat dhuha berjamaah sebagai motivasi dalam meningkatkan minat belajar PAI . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara , observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kreabilitas dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu di awal pembelajaran guru sedikit menceritakan perjalanan dan kisah-kisah Nabi atau rasul serta menceritakan para tokoh Islam yang terkenal dan guru Pendidikan Agama Islam juga menceritakan tentang hari kiamat agar siswa takut dan termotivasi untuk belajar dan mendengarkan kemudian seorang guru juga harus tegas dalam melakukan proses belajar mengajar. 2. Motivasi siswa dalam mempelajari PAI pada siswa Kelas X cukup bersemangat untuk ingin mengetahui tentang agama dan juga sebagai bekal dunia dan akhirat. 3. Motivasi siswa kelas X dalam melaksanakan shalat dhuha di rumah dan di sekolah siswa lebih bersemangat menjalankan shalat dhuha di sekolah karena dilakukan dengan berjamaah bersama teman kelas tetapi di rumah siswa tidak menerapkan shalat dhuha karena di anggap tidak dilakukan dengan berjamaah.

Kata Kunci: *Upaya Guru, Motivasi, Shalat Dhuha*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat merupakan bentuk ibadah yang pertama, seluruh ucapan dan perkataan serta gerakan di dalam shalat berisi kandungan dzikir (mengingat) sang khalik, Shalat berasal dari bahasa arab yang mengandung arti doa. Sedangkan menurut syara', shalat adalah aktifitas ibadah seorang hamba yang terdiri dari perkataan dan gerakan serta perbuatan yang pertama diawali dengan takbir dan kemudian diakhiri dengan salam, dengan syarat dan rukun tertentu. Shalat yang di ketahui ada dua macam, yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah, shalat fardhu (wajib) yaitu ibadah shalat yang ditetapkan Allah swt kepada hambanya (manusia) yang dilakukan sebanyak lima kali dalam sehari semalam yaitu Subuh, Dhuhur, Ashar, Magrib, dan Isya. Shalat nafilah atau (sunnah) merupakan shalat yang di tetapkan Allah dan para rasulnya kepada manusia tetapi bersifat tidak wajib, jika di jalankankan mendapatkan pahala dan ganjaran dan jika ditingalkan tidak berdosa.

Salah satu shalat sunnah diantaranya yaitu shalat dhuha, waktu shalat dhuha merupakan peluang emas terhadap seorang muslim untuk menyandarkan ketidak berdayaannya serta kelemahannya kepada Allah swt. Serta meyakini bahwa Allah akan selalu ada dan mendukung semua usahanya untuk meraih bahagia dan kesuksesan di dunia dan akhirat dengan penuh kekhusukan dan ketundukan, jiwa dan pikiran tersambung dengan zat yang memegang hari ini dan hari kedepan sehingga Allah berkenan menentukan mana yang terbaik untuk kehidupannya hambanya.

Ajaran akhlak dalam islam memperhatikan kenyataan hidup manusia meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, tetapi manusia juga memiliki kelemahan-kelemahan, manusia memiliki kecenderungan dan sebagai macam kebutuhan material dan spritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran.¹

Siswa siswi kelas X di SMA Negeri 1 Palopo mereka terbiasa dididik dalam pembelajaran sehari-hari seperti untuk mempelajari kedisiplinan dalam melakukan sesuatu yaitu perilaku yang baik, namun disisi lain ada beberapa siswa-siswi kelas X yang kurang kedisiplinannya seperti melanggar peraturan di SMA Negeri 1 Palopo yang mungkin dapat mengakibatkan mereka terpengaruh oleh teman pergaulannya maupun dilingkungan sekitarnya, karena perilaku dan tindakan akan berdampak pada kepribadian diri seseorang, dan kurangnya kemauan seorang siswa untuk lebih mengetahui tentang agama dan jarang siswa yang mendirikan shalat termasuk shalat sunnah dhuha, maka dari itu salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Palopo menerapkan shalat dhuha berjamaah agar siswa terbiasa menunaikan shalat sunnah dhuha karena shalat dhuha mempunyai manfaat yang sangat baik untuk diri sendiri dan memberikan motivasi dalam belajar dan lain-lain maka dari itu guru tersebut membuat program jadwal shalat dhuha yang dilaksanakan di Musholla SMA Negeri 1 Palopo. Penerapan dan pembiasaan sholat dhuha ini di SMA Negeri 1

¹ Siti Nor Hayati, *Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Kharimah Siswa Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN PURWOASARI KEDIRI Tahun Pelajaran, 2014*, hal 44

Palopo disinyalir sebagai langkah menanggulangi kemalasan pada siswa siswi di kelas X SMA Negeri 1 Palopo.

Remaja merupakan masa perkembangan dari masa anak-anak sampai masa dewasa, Para remaja kebanyakan masih sangat labil dan masih dalam taraf pencarian identitas atau jati diri, sehingga kebanyakan remaja masih sangat labil dan mudah terpengaruh oleh hal-hal baru. Salah satu hal yang dapat berdampak buruk bagi perkembangan seorang remaja adalah perkembangan kemajuan teknologi yang sangat cepat.²

Pendidikan memiliki tugas untuk mengembangkan kesadaran manusia terhadap tanggung jawab demi kelangsungan hidupnya, peningkatan akan rasa tanggung jawab memerlukan informasi yang cepat dan tepat agar kecerdasan data dan motivasi memadai. Apabila kecerdasan pada suatu bangsa tidak memadai maka mutu sumber daya manusia yang dimiliki akan rendah sehingga sukar untuk meningkatkan rasa tanggung jawab demi kelangsungan hidupnya sendiri dengan demikian diperlukan pendidikan yang berkualitas agar motivasi belajar siswa dapat berkembang dengan baik.

Di masa sekarang menyebabkan banyak perubahan-perubahan pola kehidupan bermasyarakat, perubahan ini mencakup gaya hidup yang jauh dari nilai-nilai religius dan mengarah pada kehidupan masyarakat yang kebarat-baratan, yang menyebabkan motivasi belajar pada anak atau siswa rendah baik secara internal

²Auliyah Alan, Flurentin Elia, "Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk meningkatkan Empati Siswa Kelas Vii Smp" *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* Vol 1, No. 1, 2016, hal. 19

maupun eksternal. Secara internal, diantaranya ialah kurangnya semangat belajar, tidak memiliki tujuan belajar, tidak ada cita-cita yang jelas, minimnya keinginan untuk mencari tahu, menunda nunda tugas mata pelajaran, malas berangkat sekolah, merasa tidak nyaman dikelas, merasa tidak dapat konsentrasi saat belajar, merasa keinginannya tidak terpenuhi yang tidak ada kaitannya dengan akademik. Sedangkan secara eksternal ialah kurangnya penghargaan atau reward dari guru maupun dari orang tua, lemahnya ketegasan terhadap pihak sekolah dan orang tua, merasa tidak cocok dengan guru dan orang tua di rumah. merasa tidak penting adanya persaingan belajar, kondisi psikologis yang dialami oleh siswa tersebut mengganggu efektivitas belajar sehingga motivasi belajar siswa kurang, sehingga siswa lebih cenderung menghindari dari kegiatan-kegiatan akademik.³

Guru memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh, membimbing dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu guru dengan guru yang lainnya, Pola asuh pada guru merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku guru dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan belajar mengajar. Sikap, perilaku, dan kebiasaan guru selalu dilihat, dinilai, dan bahkan ditiru oleh siswa yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan cerna kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak didiknya. buku yang dikutip Binti Maunah, menurut Marimba “pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yang memberikan anjuran – anjuran,

³ Failasufah, *Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1, Juni 2016, hal 20*

norma –norma, dan berbagai macam pengetahuan dan kecakapan, pihak yang cukup membantu menghumanisasikan anak. guru disebut juga sebagai orang yang memikul pertanggung jawab untuk mendidik anak didiknya atau siswa tersebut⁴

Maka diharapkan remaja tidak tenggelam dengan masalah yang berkaitan dirinya sendiri, tetapi mampu mengendalikan diri, menjadi remaja yang memiliki keterampilan dan terus melakukan pembaharuan

Dalam Al-Quran juga disebutkan bahwa QS.Ar-Rad ayat 11, yaitu :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

”Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Rad ayat 11).⁵

Ayat diatas menegaskan bahwasanya dalam agama Islam itu juga diseruhkan untuk senantiasa mengembangkan potensi diri, Manusia sudah dianugerahi potensi oleh Allah swt yang dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Maka sebagai hamnba Allah manusia tidak boleh pasrah terhadap takdir yang telah di tentukan. Memang takdir itu ada. Tetapi sebagai manusia harus tetap berusaha dan bertawakkal. Pelajaran seperti ini yang harus diajarkan kepada siswa apalagi yang usianya sudah remaja Agar tidak mudah frustasi dengan hidupnya.

⁴ Binti Maunah, landasan pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.24

⁵ Al – Quran dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan Jilid V (Jakarta:Widiya Cahaya, 2011) hal. 62

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis membahas mengenai *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Palopo)*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palopo?
2. Bagaimana motivasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palopo?
3. Bagaimana motivasi siswa dalam melaksanakan shalat dhuha di sekolah dan di rumah pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palopo.
3. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam melaksanakan shalat dhuha di sekolah dan di rumah bagi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Bagi peneliti dan pembaca, harapan peneliti dari hasil penelitian ini yaitu mampu membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan motivasi pada siswa dan juga peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan

pertimbangan bagi siswa dalam memotivasi diri untuk meningkatkan perkembangan karirnya kedepan.

2. Manfaat teoritis

- a) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat di jadikan bahan motivasi dan di jadikan sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti atau penulis.
- b) Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan referensi serta sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

1. Ferdy Prayitno (2018/2019) dalam skripsinya : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Dramaga Bogor Tahun Ajaran 2018/2019” Upaya pembelajaran yang dilakukan guru untuk mendorong siswa supaya belajar dengan maksimal antara lain dengan cara memberikan motivasi. Motivasi yang kuat pengaruhnya dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik dengan usaha yang tekun, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Peneliti bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi mengatasi faktor penghambat meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 2 Dramaga Bogor. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Dramaga. Program-program kegiatan yang dilakukan di sana sangat mendukung anak didik agar dapat lebih semangat belajar karena dampaknya membuat siswa termotivasi dengan kegiatan tersebut. Kedua, di antara faktor pendukung guru PAI dan Budi Pekerti meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN

2 Dramaga adalah (a). Adanya sholat dhuha berjamaah; (b). Adanya One day one juz; (c). Adanya tausiyah atau ceramah.⁶

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah fokus kajian dimana Ferdy Prayitno fokus pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus pada Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Shalat Dhuha Berjamaah Pada Siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penulis tersebut adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

2. Siti Nor Hayati (2014-2015), dalam skripsinya : “Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015” Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan tentang manfaat sholat dhuha bagi siswa MAN Purwoasri dan manfaat sholat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah siswa MAN Purwoasri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Kehadiran peneliti sebagai instrument kunci. Lokasi penelitian bertempat di MAN Purwoasri. Sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data pada penelitian ini dilakukan secara induktif. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

⁶ Ferdy Prayitno, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Dramaga Bogor Tahun Ajaran 2018/2019, 2019.*

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) Manfaat sholat dhuha bagi siswa MAN Purwoasri adalah siswa merasa nyaman, tenang, pikiran menjadi jernih, serta lancar membaca surat Yasin. (2) Manfaaat sholat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah siswa MAN Purwoasri adalah siswa memiliki perilaku yang lebih baik, seperti disiplin dalam melaksanakan sholat dhuha dan menjalankan aktivitas sehari-hari di MAN Purwoasri.⁷

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah fokus kajian dimana Siti Nor Hayati fokus pada manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus pada Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Melalui Shalat Dhuha Berjamaah Pada Siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama ingin mengetahui manfaat, manfaat dari shalat dhuha bagi siswa.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Guru

Dalam bahasa Indonesia Guru berasal dari bahasa sansekerta yang artinya orang yang digugu atau orang yang dituruti pendapat dan perkataanya. Seorang guru merupakan sebuah panutan bagi para siswanya sehingga setiap perkataannya selalu didengar dan dituruti dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para siswanya. Secara etimologi dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa

⁷Siti Nor Hayati, *Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015, 2015.*

disebut sebagai ustadz, mu`alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu`addib, yang artinya adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik atau siswanya agar menjadi orang yang berkepribadian baik⁸.

Dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru merupakan orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada siswa dengan tujuan agar siswa tersebut mampu memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing siswa tersebut ke arah pencapaian kedewasaan yang lebih baik, yang mengerti hal agama serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal inilah yang menjadi pembeda antara guru pendidikan agama islam dengan guru-guru pendidikan yang lainnya. Dengan adanya pendidikan agama Islam guru dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa-siswinya.⁹

Kompetensi seorang guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruan. Kompetensi guru penting dalam hubungan dengan kegiatan dan serta hasil belajar siswa. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan

⁸ Muhaimin, (2005), Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 44-49.

⁹ Rosna Leli Harahap, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts Swasta Al-Ulum Meda*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.

saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, namun tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka menjadi lebih baik. Menurut Suryosubroto proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan seorang guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan peranannya di dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuan melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam keadaan mengajar dan belajar. Ada sepuluh kompetensi guru menurut P3G, yaitu :

- a) menguasai bahan
- b) mengelola program belajar- mengajar
- c) mengelola kelas
- d) menggunakan media/sumber belajar
- e) menguasai landasan pendidikan
- f) mengelola interaksi belajar-mengajar
- g) menilai prestasi belajar
- h) mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
- i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) meengerti dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Jika ditelaah maka delapan dari 10 kompetensi yang disebutkan di atas hanya mencakup dua bidang kompetensi guru, yakni kompetensi kognitif dan kompetensi

perilaku. Kompetensi sikap dan perilaku khususnya kompetensi profesional guru tidak nampak. Sudjana mengemukakan bahwa Untuk keperluan tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yaitu merencanakan program belajar-mengajar, melaksanakan atau mengelola proses belajar-mengajar, menilai kemajuan proses belajar-mengajar dan menguasai bahan pengajaran atau pelajaran.

Kemampuan mengelola proses belajar-mengajar berisi tentang kemampuan merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenal dan menggunakan metode mengajar, kemampuan memilih dan menyusun suatu prosedur instruksional yang sesuai atau tepat, kemampuan mengenal potensi siswa serta merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.¹⁰

Guru juga dapat di ibaratkan sebagai pembimbing atau pengarah perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran suatu proses perjalanan peserta didik atau siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa, tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajarannya. Dimana dalam proses belajar pada siswa dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang

¹⁰ Andaru Werdayant, *Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Sisw*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 3 No.1 Februari, Tahun 2008.

berlangsung. Interaksi dengan lingkungan, yang menghasilkan sebuah perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai serta sikap. Perubahan itu sifatnya relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru menandai penting dalam proses pembelajaran siswa dalam berupaya mewujudkan sebuah perubahan sikap dan tingkah laku. Guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama, calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan layak di masyarakat sehingga menjadi penting dalam pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki kualitas dan berdaya saing.¹¹

2. Peran Guru

Peran guru merupakan suatu kesatuan yang utuh. Tetapi hanya saja terkadang tugas dan fungsi disejajarkan sebagai penjabaran dari peran, menurut Daryanto (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik atau siswa.

- a. Guru Sebagai Pendidik adalah yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik atau siswa dan dengan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin serta patuh. Guru harus memahami nilai-nilai, norma-norma, moral dan sosial, serta berusaha berperilaku baik dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru

¹¹Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Promosi Vol.3.No.1 2015, hal 73.

juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya di Sekolah. Sebagai seorang pendidik guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya.

b. Guru Sebagai Pengajar dalam tugasnya, guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kepribadian, kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi yang ada, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang up to date dan tidak ketinggalan perkembangan jaman. Perkembangan suatu teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dalam belajar.

c. Guru sebagai Pembimbing, dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan kesuksesan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai seorang pembimbing, guru harus membawa tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sebagai pembimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus didasarkan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa. Guru mempunyai hak serta tanggung jawab dalam setiap kelancaran perjalanan yang di rencanakan dan dilaksanakannya.¹²

¹² Anggun Angelina Trismanto, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Ii Sd*, 2018.

Guru sebagai tenaga kerja profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam memberikan keterampilan dalam mengajar pada proses pembelajaran sehingga pelajaran yang diberikan guru dapat diterima oleh siswa dan mudah dicerna dengan baik. Keterampilan mengajar guru merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar, hal ini sejalan dengan pendapatnya Suparman, bahwa keterampilan dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses pembelajaran. Menurut Kusnadi, keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru tidak boleh monoton, tetapi selalu memberikan suasana yang berbeda agar siswa tidak bosan dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Linda Darling Hammond dan John Baratz Snowden, guru perlu menciptakan suatu pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan siswa lebih tertarik belajar. Siswa yang belajar dengan kemauan yang tinggi akan mempunyai semangat dalam proses belajar dan sebaliknya kurangnya kemauan akan menurunkan semangatnya dalam belajar, hal ini tergantung dengan keterampilan seorang guru dalam mengajar.

Perwujudan seorang siswa banyak berbentuk pemberian motivasi agar siswa merasa bergairah atau semangat, dan memiliki potensi dan kemampuan yang dapat meningkatkan motivasinya.¹³

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang artinya kekuatan yang terdapat dalam diri seorang individu, yang menimbulkan individu tersebut dapat bertindak atau berbuat, Motif tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan ataupun dorongan, atau pembangkit munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

- 1) Motif biogenetis yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas, dan sebagainya.
- 2) Motif sosiogenetis yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya keinginan mendengarkan music, makan pecel, makan coklat dan lain-lain.

¹³ Lisa Wahyuni, *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke IV Agustus 2015.

3) Motif teologis dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-normanya sesuai agamanya.¹⁴

Prestasi belajar merupakan output dari pendidikan formal maupun non formal. Osokoya juga mengatakan bahwa “prestasi merupakan akhir dari pengalaman belajar. Mendapat prestasi tinggi merupakan output yang diinginkan oleh guru, orang tua dari anak-anak dan siswa-siswi mereka”. Demikian pula, guru maupun sekolah-sekolah pada umumnya digrade secara kualitatif berdasarkan prestasi yang diraih oleh siswa-siswinya, Prestasi belajar didefinisikan secara umum sebagai perwujudan pengetahuan yang diperoleh, serta skill yang dikembangkan di mata pelajaran. Prestasi merupakan, “level of performance in school subject as exhibited by individual”. Nilai-nilai yang dikeluarkan oleh guru merupakan indikator dari prestasi ini. Nilai-nilai yang dikeluarkan oleh sekolah ini bisa tinggi, sedang, maupun rendah yang artinya bahwa prestasi belajar bisa baik atau buruk. Siswa dikatakan berhasil jika dapat mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan. Namun, permasalahan yang selalu menjadi kendala dalam bidang pendidikan umumnya adalah rendahnya minat dan prestasi belajar sebagian siswa yang diketahui dari hasil ulangan harian, mid maupun semester yang belum mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah.

¹⁴ Hamzah B. Uno, M.Pd., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya 2006)

Banyak faktor yang dikutip terkait dengan rendahnya prestasi belajar siswa. Secara teoritis, ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain Yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri seorang. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan keluarga. Sedangkan faktor yang timbul dari dalam diri siswa berupa kondisi kesehatan (health condition), intelegensi dan bakat (intelligence and talent), minat (interest), motivasi (motivation), dan cara belajar (learning style). Pada dasarnya motivasi yang diharapkan oleh siswa adalah motivasi intrinsik, akan tetapi motivasi ini tidak selalu dapat muncul. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik juga merupakan unsur penting bagi para siswa, karena pemberian motivasi menjadi faktor yang memberi pengaruh bagi pencapaian hasil belajar atau kesuksesan seseorang. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan (stimulus) dari luar baik berbentuk: penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁵

b. Jenis-jenis Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dipengaruhi dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak

¹⁵Qurratul Aini, *Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Di Sma Nw Pancor Lombok Timur NTB*, Vol. 10 No.2 September 2016, Hal 92

usah di suruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya sendiri. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betulbetul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. “intrinsik motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes”. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya

aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

4. Sholat Dhuha

a. Pengertian Sholat Dhuha

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Shalat secara bahasa Arab menurut A. Hasan, Bigha, Muhammad bin Qasim Asy-Syafi dan Rasjid yang dikutip oleh Sentot Haryanto berarti berdoa. Ditambahkan oleh Ash-Shiddieqy yang dikutip oleh Sentot Haryanto bahwa perkataan shalat dalam bahasa Arab berarti doa memohon kebajikan dan pujian. Menurut Ibnu Qasim Al-Ghazzi dalam kitab *Fathul Qarib Al-Mujib* shalat didefinisikan sebagai perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam disertai syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Jadi shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan (*fi'liyah*) dan perbuatan (*qauliyah*) yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam disertai syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditetapkan oleh syariat Islam.

Dalam agama Islam shalat menjadi ciri yang utama dan merupakan syiar untuk mempererat hubungan antar umat, shalat juga menjadi pembener makna Islam kepada Allah.⁴ Shalat termasuk ibadah yang paling esensial dalam agama Islam. sejak seorang muslim mencapai pubertas (*akil baligh*), baik laki-laki maupun

perempuan, mempunyai kewajiban untuk melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari.¹⁶

Shalat Sunnah yaitu shalat yang dianjurkan, artinya apabila mengerjakan shalat sunnah maka mendapatkan pahala dan apabila meninggalkan maka tidak memperoleh dosa. Namun keduanya sama-sama mempunyai nilai dzikir kepada Allah. Yang termasuk dalam shalat sunnah antaranya yaitu Shalat Tahajjud, Shalat Hajat, Shalat Witir, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha, Shalat Sunnah Rawatib.

Sebagaimana firman Allah yang memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan shalat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :

”Dan laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu kan mendapatkan (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (Q.S. al-Baqarah: 110)”¹⁷

Dalam ayat dijelaskan bahwa Allah menyuruh kamu Muslimin agar terus-menerus menempuh jalan yang sebaik-baiknya, melakukan shalat dan mengeluarkan zakat. Allah menegaskan bahwa shalat dan zakat itu sebagai jalan yang harus ditempuh untuk memperoleh kemenangan. Karena dalam shalat terdapat hikmah yang banyak, seperti memperkuat jalinan iman, mempertinggi cita-cita serta memperkuat

¹⁶M.A. Subandi, *Psikologi Dzikir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 28.

¹⁷Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2015), jil. 1, hal. 172.

jalanan hati di antara orang-orang mukmin, dengan jalan melakukan shalat jamaah dan pergaulan mereka di dalam masjid.

Shalat Dhuha adalah Shalat Sunnah yang dilaksanakan pada waktu Dhuha, yaitu sejak matahari setinggi satu tombak sampai waktu *istiwa'*, yaitu waktu matahari tepat berada diatas kepala. Shalat Dhuha adalah ibadah Sunnah. Orang yang menginginkan pahalanya dipersilahkan mengerjakannya, sedangkan orang yang meninggalkannya tidak dicela.¹⁸

b. Waktu Sholat Dhuha

Dhuha berarti waktu naiknya matahari di siang hari, sehingga shalat pada saat itu dinamakan shalat Dhuha. Shalat ini disyariatkan dan dianjurkan, mengingat manfaat dan keutamaannya yang sangat besar. Waktu pelaksanaan shalat Dhuha dimulai dari naiknya matahari sekitar satu atau dua tombak sampai tergelincirnya matahari.

Awal waktu shalat Dhuha dimulai sejak naiknya matahari sekitar satu tombak hingga waktu tergelincirnya. Tapi sunnahnya dikerjakan setelah matahari naik agak tinggi dan panas semakin menyengat, Jadi shalat Dhuha dilaksanakan kira-kira pukul 08.00 pagi yaitu saat matahari sedang naik sampai sebelum waktu Dhuhur tiba. Jumlah rakaat minimal dua rakaat. Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah sehingga orang yang mengerjakan akan mendapatkan pahala dan orang yang tidak mengerjakan tidak akan mendapat dosa.¹⁹

¹⁸Sulaiman Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, (Jakarta: Ummul Qura, 2013), hal. 160.

¹⁹Sulaiman Al-Faifi, *Ringkasan Fikih*, hal 160.

c. Manfaat shalat dhuha

Sholat dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim yang mengerjakan karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak kita. Dan adapun Manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan sholat Dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain:

- 1) Hati akan menjadi tenang.
- 2) Pikiran menjadi lebih konsentrasi dan jernih
- 3) Kesehatan fisik terjaga
- 4) Kemudahan dalam setiap urusan
- 5) Memperoleh rizki yang tidak disangkangka.²⁰

Dari Abu Dzar, Nabi *shallallahu ‘alihi wa sallam* bersabda:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَىٰ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ
 صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ
 عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَىٰ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَىٰ

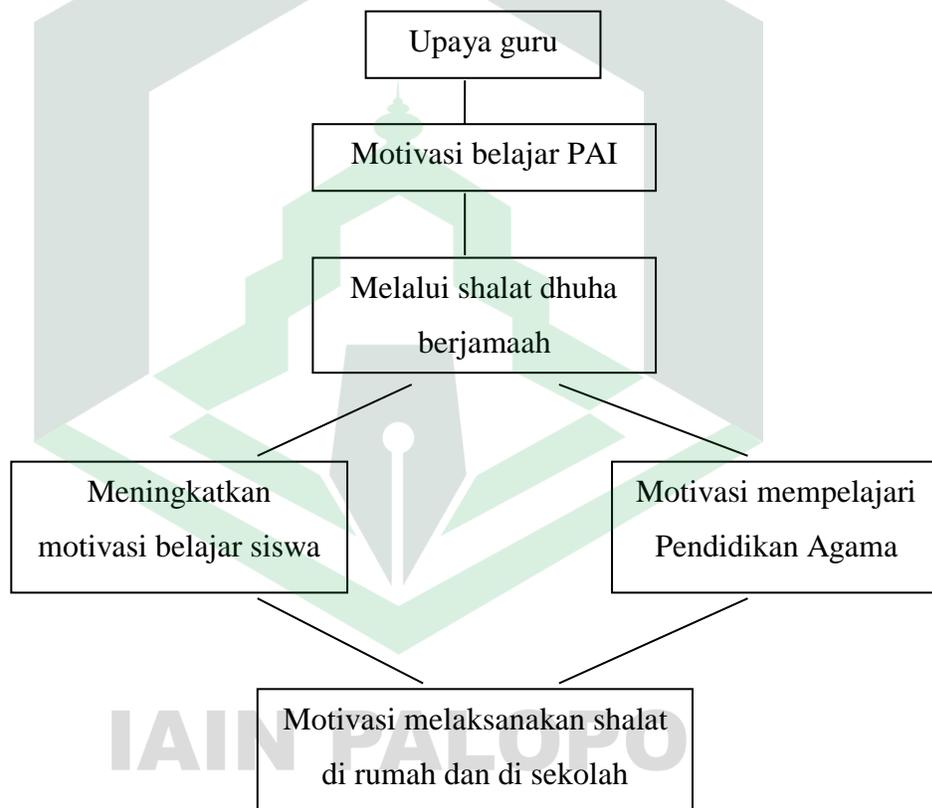
Artinya:

“Pada pagi hari diharuskan semua persendian di antara kalian untuk bersedekah. Setiap bacaan tasbih (subhanallah) bisa sebagai sedekah, setiap bacaan tahmid (alhamdulillah) bisa sebagai sedekah, setiap bacaan tahlil (Iaa ilaha illallah) bisa sebagai sedekah, dan setiap bacaan takbir (Allahu akbar) juga bisa sebagai sedekah. Begitu pula amar ma’ruf (mengajak kepada ketaatan) dan nahi mungkar (melarang dari kemungkaran) adalah sedekah. Ini semua bisa dicukupi (diganti) dengan melaksanakan shalat Dhuha sebanyak 2 raka’at” (HR. Muslim no. 720).

²⁰Siti Nor Hayati, *Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015, 2015.*

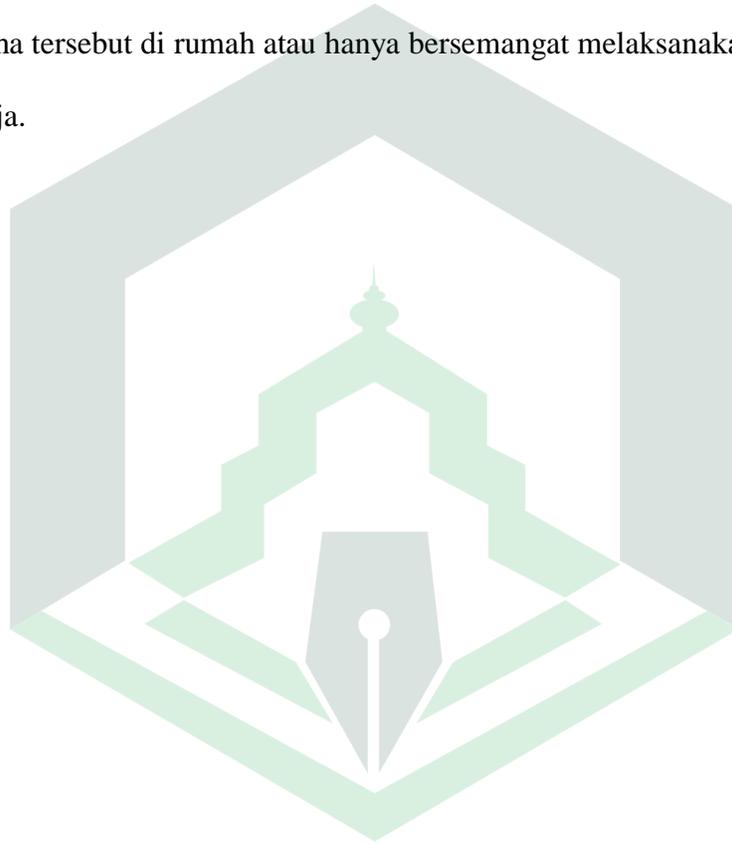
C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka fikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka fikir terkait dengan Upaya guru dalam meningkatkan motivasi pada siswa. Perhatikanlah bagan di bawah ini :



Dari bagan di atas dapat kita pahami bahwasanya peneliti ini ingin mengetahui Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi belajar PAI melalui Sholat Dhuha berjamaah pada siswa. Bagaimana seorang guru meningkatkan

motivasi seorang siswa pada saat melangsungkan suatu pembelajaran serta ingin mengetahui bagaimana motivasi siswa di SMA Negeri 1 Palopo dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, kemudian peneliti juga ingin mengetahui apakah dalam menjalankan shalat dhuha berjamaah siswa tersebut lebih bersemangat melaksanakan shalat dhuha tersebut di rumah atau hanya bersemangat melaksanakan shalat dhuha di sekolah saja.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu karena memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita, dan fenomena. Data-data yang di peroleh apa adanya secara sistematis. Kemudian adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang baik secara tertulis atau lisan dari apa yang di amati. Penelitian kualitatif yang deskriptif itu mengumpulkan data berupa kata kata, Gambar bukan berupa angka jika ada angka maka hanya sekedar pendukung saja. Dimana penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian yang terjadi dilapangan.²¹

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada guru yang menerapkan shalat dhuha di SMA Negeri 1 Palopo khususnya 1 guru kelas X.

C. Defenisi Istilah

Defenisi istilah dan ruang lingkup penelitian dilakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pengertian sebuah judul dan permasalahan yang akan diteliti, judul penelitian “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui

²¹Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kulitatif*, revisi,(Bandung :PT Remaja Rosda Karya, 2004) .2

Sholat Dhuha Berjamaah Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Palopo”, untuk memahami penulis mengkaji judul di atas, penulis akan mengemukakan beberapa definisi istilah variabel yang dianggap penting, yaitu sebagai berikut :

1. Guru

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki kemampuan untuk menyalurkan ilmunya kepada siswa atau peserta didik di sekolah. seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlakunya.

2. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Arti motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

3. Sholat Dhuha

Sholat Dhuha adalah Shalat sunnah yang dilakukan orang Islam pada waktu ketika matahari dalam posisi sedang naik, kurang lebih tujuh hasta sejak terbitnya matahari (kisaran jam tujuh pagi) hingga sampai pada waktu shalat dzuhur.

Tergantung letak geografis dimana kita berada). Pelaksanaan shalat dhuha ini, minimal adalah dua rekaat, boleh juga dikerjakan empat, enam atau delapan rekaat. Adapun untuk melaksanakannya adalah sama seperti dengan shalat sunnah pada umumnya.

D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui sholat dhuha berjamaah.

E. Data dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek, dan dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data yang baik ialah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan juga mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data yang relevan

Data dapat menunjukkan asal dari suatu informasi. Selain dari pada itu, data ini juga harus diperoleh dari sumber yang tepat. Apabila sumber datanya tidak tepat maka dapat juga mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang sedang diselediki.

Sedangkan itu, adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut bisa diperoleh. Sumber data dalam kualitatif

adalah sumber data yang disuguhkan dalam bentuk dua parameter “abstrak”, misalnya: banyak-sedikit, tinggi-rendah, tua-muda, panas-dingin, situasi aman-tidak aman, baik-buruk. Kemudian adapun sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari 2 (dua) macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.²²

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa di SMAN 1 Palopo terkhusus kepada para siswa kelas X.

F. Instrumen Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sesuatu hal yang akan diteliti yaitu Guru dan siswa kelas X di SMAN 1 Palopo, adapun objek dalam penelitian ini adalah mengetahui upaya guru.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data yang ada dilapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi (partisipan)

Observasi ialah suatu cara yang dapat dilakukan dalam menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data sangat banyak digunakan untuk

²²Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, hal. 15

mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.²³ Kemudian Partisipan adalah pengambilan atau keterlibatan seseorang dengan cara memberikan dukungan dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan tidak ikut serta dalam suatu kegiatan yang ingin diteliti, melainkan peneliti hanya menjadi penonton atau mengamati apa-apa saja yang menjadi objek penelitian.

2. Wawancara (terstruktur)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁴

Dalam hal ini pewawancara (*interview*) melakukan wawancara langsung dengan terwawancara (*informan*) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dengan alat bantu seperti Handphone untuk merekam percakapan antara pewawancara dan terwawancara. Adapun terwawancara (*informan*) yang dimaksudkan disini ialah, guru PAI terkhusus satu orang guru PAI dan beberapa siswa kelas X di SMAN 1 Palopo.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data hasil wawancara baik berupa foto, surat –surat bahkan catatan yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik dokumentasi biasanya di

²³ Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 46

²⁴ Amirul Hadi Dan Hariyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Untuk Iain Dan Ptain Semua Jurusan Komponen Mkk*, (Bandung :Pustaka Setia, 1998) hal 47.

dapatkan dari sumber non manusia, artinya sumber ini terdiri dari rekaman dan dokumen. Selanjutnya dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat konteks rekaman-rekaman peristiwa tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti berikut :

1. Reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengaharapkan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan dan verifikasi Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum.²⁵

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Di dalam menguji keabsahan data, seorang peneliti semestinya harus menggunakan teknik triangulasi yaitu merupakan pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Triangulasi biasanya dilakukan melalui wawancara, observasi (observasi langsung dan tidak langsung). Observasi tidak langsung yang dimaksud yaitu dalam bentuk pengamatan atas beberapa kejadian atau fenomena yang terjadi, yang kemudian dari hasil pengamatan itu kita dapat mengambil titik terang yang menyakut pautkan di atara keduanya. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam hal ini untuk menyempurnakan pengamatan yaitu data sekunder, data primer,observasi.

IAIN PALOPO

²⁵ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, hal. 369-375.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI DATA

1. Gambaran Umum Sekolah SMA Negeri 1 Palopo

SMA Negeri 1 Palopo merupakan salah satu sekolah menengah atas yang Negeri, di Kota Palopo. Yang masa pendidikannya di tempuh dalam waktu tiga tahun lamanya, sama dengan SMA pada Umumnya. Pencetus pertama yang mendirikan SMA Negeri 1 Palopo ia adalah Bapak Andi Muhammad yang merupakan Kepala Kejaksaan Negeri Palopo, pada waktu itu beliau mendirikan staf tenaga kerja kejaksaan dan turut secara aktif dalam membina atau memimpin dalam memperjuangkan berdirinya Sma Negeri 1 Palopo. Pada tanggal 3 september 1956, panitia mengadakan pertemuan untuk membicarakan mengenai usaha pengumpulan dana, dana ini dikumpulkan dalam rangka mendirikan gedung persiapan SMA Negeri 1 Palopo. Pada pertemuan itu, ditetapkanlah ketua seksi usaha beliau adalah Bapak Andi Muhammad dan kemudian setelah hasil musyawarah di rangkum maka anggota rapat menyetujui untuk mengumpulkan dana persiapan sebesar Rp. 4.730.000,00.

Surat No. 15/KPN/1956, tanggal 20 September 1956, rencana sewa kapal keluar masuk pelabuhan Palopo sebanyak lima ratus rupiah tiap orang, sumbangan berupa tambahan atas bea potongan hewan sebesar lima ribu rupiah tiap orang, sumbangan para pemilik toko, dari palopo masamba sebesar sepuluh rupiah. Rencana tersebut di satukan dan di susun serta di tanda tangani oleh ketua

panitia termasuk Ketua Seksi Usaha . pada tanggal 7 september 1957 panitia mengirim surat kepada jawatan pengajaran kementerian PP dan K Jln. Hang Lekir II Kebayoran Baru, Jakarta dengan Surat Nomor. 24/SMA/1957, yang isinya melaporkan Pembukaan SMA 1 Palopo dengan tembusan kepada :

- a. Sekretaris Jawatan Kementerian PP dan K di Jakarta
- b. Kepala inspeksi SMA di Jakarta
- c. Gubernur Kepala Daerah di Makassar
- d. Kepala Daerah Kabupaten Luwu di Palopo.

Pada tanggal 8 oktober 1958, surat dewan Pemerintah Daerah Peralihan Luwu kepada Bapak Gubernur dan SMA Negeri 1 Palopodapat di Negerikan, pada tanggal 19 oktober 1958, Panitia mengirimkan surat permohonan kepada Panitia Ujian SMA Rayon Rantepao agar Ujian dapat dilaksanakan di Palopo. Setelah melewati banyak ujian dan akhirnya Pada tanggal 1 Agustus 1960 tentang SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No :328/SK/BIII/1960, SMA Persiapan Negeri Palopo di Negerikan dan pada saat itu SMA Negeri 158, kemudian pada tahun 1960 sekolah SMA Negeri 158 beralih nama menjadi SMA Negeri 1 Palopo. SMA Negeri 1 Palopo sekarang di pimpin oleh Bapak Muhammad Arsyad, S.Pd. Selaku Kepala sekolah SMA Negeri 1 Palopo. Dalam perjalanannya SMA Negeri 1 Palopo melahirkan kader-kader atau generasi yang mensejahterakan diri dan bermanfaat untuk semua orang dilingkungannya dan juga melahirkan generasi yang bermutu, dan dengan berjalannya waktu, Perekembangan pesat yang di alami di SMA Negeri 1 Palopo yang dalam

peningkatannya membangun gedung-gedung baru serta sarana dan prasarana yang berkualitas lengkap yang dapat dinikmati sekarang oleh siswa siswi serta guru dan staf guru lainnya. SMA Negeri 1 Palopo juga mempunyai banyak keunggulan-keunggulan seperti prestasi-prestasi yang di capai oleh siswa siswi SMA Negeri 1 Palopo dalam perlombaan yang telah di ikuti baik dalam kota maupun luar kota.

SMA Negeri 1 Palopo terletak di jalan Andi Pangerang No. 4 Kelurahan Luminda, Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, tepatnya terletak diantara dua Sekolah SMP yaitu SMP Negeri 1 Palopo dan SMP Negeri 7 Palopo. Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Palopo sampai saat ini telah melakukan pergantian jabatan kepala sekolah sampai 11 kali, adapun Nama-nama kepala sekolah tersebut di antaranya yaitu :

1. Marthen Sapu, Periode tahun 1958-1961
2. Achmad Hasan, Periode tahun 1959-1961
3. Ibrahim Achmad, Periode tahun 1961-1969
4. Zainuddin Sandra Maula, Periode tahun 1969-1981
5. Amiruddin R. Magi, Periode tahun 1981-1998
6. Drs. Muchtar Basir, M.Si, Periode tahun 1988-2003
7. Drs. H. Haneng Amiruddin, M.Si, Periode tahun 2003-2009
8. Drs. Sirajuddin, Periode tahun 2009-2012
9. Drs. Muhammad Jaya, M.Si, Periode tahun 2012-2015
10. Drs. Esman, M.Pd, Periode tahun 2015-2017

11. Muhammad Arsyad, S.Pd, 2017 sampai sekarang.

2. Profil / Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: UPT SMA Negeri 1 Palopo
NPSN	: 40307801
NSS	: 301196209001
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. A. Pangerang No. 4 Palopo
Kode Pos	: 91913
Kelurahan	: Luminda
Kecamatan	: Wara Utara
Kabupaten/Kota	: Luwu/Palopo
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia
Akreditasi Sekolah	: A
No. Sertifikat sekolah	: 14/ 1972.-
Website	: www.sman1palopo.sch.id
Email	: admin@sman1palopo.sch.id

3. Data Kepala Sekolah

Nama	: Muhammad Arsyad, S.Pd.
Nip	: 19700223 199803 1 006
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina TK. I IV/b ²⁶

4. Visi, Misi SMA Negeri 1 Palopo

a. Visi

Unggul dalam mutu, Berkualitas dalam Imtaq, Teladan dalam Berbudaya dan serta Berwawasan Lingkungan dan Global.

²⁶ Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, 16 September 2020.

b. Misi

1. Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik
2. Membina dan mendorong semangat berkompetisi warga sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik
3. Mengupayakan terciptanya kultur sekolah yang bernuansa religius
4. Meciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, sehat dan aman.
5. Mengoptimalkan upaya kemampuan peserta didik berkompetisi masuk Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi di Luar Negeri.

5. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Palopo

Dalam suatu pembelajaran ada seseorang yang berperan penting dalam meningkatkan mutu dan pengetahuan serta prsetasi siswa yaitu guru atau pendidik. Dalam suatau kegiatan belajar mengajar guru bertugas untuk memberikan motivasi, bimbingan dan serta fasilitas mengajar untuk siswanya agar mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang di inginkan, oleh karena itu seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap perkembangan siswanya, seorang guru didalam melaksanakan tugasnya harus mempunyai kemampuan atau pengetahuan yang baik dalam mengarahkan atau mengolala kelas, dan mampu membuat suasana kelas menjadi hidup dan tidak monoton di saat berlangsungnya suatu kegiatan belajar mengajar.

Di SMA Negeri 1 palopo pada umumnya guru memiliki kriteria Pendidikan strata (S1). Dengan adanya penelitian ini, penulis akan

mengemukakan keadaan guru di SMA Negeri 1 Palopo yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap keberhasilannya suatu proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Palopo.

Di SMA Negeri 1 Palopo sekarang ini memiliki tenaga kerja guru pengajar dan juga termasuk dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Palopo, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMAN 1 Palopo

No.	NAMA GURU	NIP	JABATAN
1	Muhammad Arsyad, S.Pd	19700223 199803 1 006	Guru Madya/ Kepala sekolah
2	Dra. Hj Mujahida, M.Si	19601215 198602 2 003	Guru Madya
3	Sukmawati Syamsul, S.Pd., M.Pd	19731005 199903 2 008	Guru Madya
4	Andi Armin, S.Pd., M.Pd	19761008 200312 1 005	Guru Madya
5	Muh. Yamin, SE	19611231 200604 1 100	Guru Madya
6	Drs. Hamzah, M.M	19580519 198303 1 011	Guru Madya
7	Drs. H. Baharuddin, M.Pd	19620804 1987031 015	Guru Madya
8	Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd	19590908 198503 1 017	Guru Madya
9	Drs. H. Mursalim	19611231 198603 1 200	Guru Madya
10	Dra. Rosniar, M.Pd	19641011 198903 2 006	Guru Madya
11	Drs. Abd Rahim	19591231 198603 1 261	Guru Madya
12	Drs. Amir Makkau	19571231 198103 1 153	Guru Madya
13	Drs. Samal, M.Pd	19641231 199303 1115	Guru Madya

14	Dra. Hj. Hajar	19571231	198403	2	Guru Madya 034
15	Drs. Esthepanus Sita S, M.M	19641231	199203	1	Guru Madya 116
16	Husmiati, S.Pd	19711020	199512	2	Guru Madya 001
17	Drs. Muhammad Jaya, M.Si	19561222	198403	1	Guru Madya 009
18	Drs. Basri	19620720	198703	1	Guru Madya 015
19	Darmi C.S, S.Pd	19661231	198812	2	Guru Madya 013
20	Muhammad Zamhari, S.Pd	19620727	198703	1	Guru Madya 018
21	A. Patriani, S.Pd	19681231	199002	2	Guru Madya 009
22	Sudhiarti, S.Pd	19690901	199412	2	Guru Madya 008
23	Drs. Siddin	19581231	198603	1	Guru Madya 238
24	Drs. Muhtar	19630701	198703	1	Guru Madya 018
25	Syamsu Rijal, S.Pd	19700808	199703	1	Guru Madya 008
26	Ahmad Pathoni	19691210	199103	1	Guru Madya 010
27	Ludia Siramba', S.Pd	19560912	198102	2	Guru Madya 002
28	Harun T, S.Pd., M.M	19580422	198403	1	Guru Madya 008
29	Dra. Fransiska BS	19610502	198801	2	Guru Madya 003
30	Dra. Hj. Uswah M	19621231	199703	2	Guru Madya 010
31	Naidin Syamsuddin, S.Ag., M.Pd	19730801	200312	1	Guru Madya 008
32	Saiful, S.Pd	19790517	200312	1	Guru Madya 006
33	Sarullah, S.S	19731231	200312	1	Guru Madya 021
34	Junaeni Sampe R., S.Pd., MM	19740730	200312	2	Guru Madya 002

35	Sugiono Siban, S.Pd	19680312	199303	1	Guru Madya
		011			
36	Suriadi Longsong, S.Pd., M.Pd	19751218	200502	1	Guru Muda
		005			
37	Mardianah, S.Pd	19791229	200502	2	Guru Muda
		004			
38	Wahyudin Kasim Sul, S.Pd	19790612	200502	1	Guru Muda
		007			
39	Sudirman, S.Ag., M.Pd	19710204	200604	1	Guru Muda
		014			
40	Tenri Nyili Nawir, S.Pd	19770815	200604	1	Guru Muda
		024			
41	Oktapina Pasinggi, ST	19760815	200604	2	Guru Muda
		011			
42	Drs. Muh Mahsyam A	19581209	198303	1	Guru Madya
		010			
43	Beniel Manuk Allo, S.Pd	19800910	200604	2	Guru Muda
		016			
44	Nur Hikmah Abdul, S.Pd	19830421	200604	2	Guru Muda
		014			
45	Sangka Ramina, S.Pd	19720313	200604	1	Guru Muda
		005			
46	Alfaidah, S.Pd	19811212	200701	2	Guru Muda
		015			
47	Drs. Alfius	19650423	200701	1	Guru Muda
		009			
48	Eka Dharma N, G, S.Kom	19781225	200604	1	Guru Muda
		017			
49	Ria Irawati, S.T	19751011	200801	2	Guru Muda
		007			
50	Mugiarti, S.Pd	19770807	200804	2	Guru Muda
		003			
51	Mawardi, S.Kom	19750801	200902	1	Guru Muda
		002			
52	Takdir Kasim, S.Pd	19821221	200902	1	Guru Muda
		004			
53	Diyah SusriniWijaji, S.Pd	19761211	200902	2	Guru Muda
		003			
54	Rompe, SE	19720502	200902	1	Guru Muda
		002			
55	Andi Rusfika, S.Sos	19750507	200902	2	Guru Muda
		005			

56	Fatmawati, S.Sos	19760917	201001	2	Pustakawan Muda 009
57	Erniati, S.Pd	19840724	200902	2	Guru Muda 005
58	Nur Hikmah Sidang, S.Si., S.Pd	19861112	2010 01	2	Guru Pertama 038
59	Nirwana Nengsih, S.Kom	19840719	201001	2	Guru Pertama 026
60	Hasrianto Aena, S.Pd	19800713	201001	2	Guru Pertama 038
61	Karmi Pasanda, S.Pd	19850926	201001	2	Guru Pertama 030
62	Muhammad Asdar, S.Pd	19800525	201001	1	Guru Pertama 029
63	Heryawan Amiruddin, SE	19741002	201411	1	Guru 002
64	Rahmawati Syamsuddin, S.Pd	19841209	201411	2	Guru 001
65	Andi Ferdi, S.Pd.I				GTT
66	Hanisa, S,Pd				GTT
67	We Ode Widya W. A., S.Pd				GTT
68	Andi Suciati, S.Pd				GTT
69	Wirawansyah Nahar, S.Pd				GTT
70	Irwandi, S.Pd				GTT
71	Nida Wahyuni, S.Pd				GTT
72	Drs. Alimin				GTT
73	Rendi Alimus, S.Pd				GTT
74	Muh, Kasim, S.Pd				GTT
75	Sintang Kasim, S.Pd.I., M.Pd.I	19780309	200701	2	Guru Madya 011

Sumber data : Bagian Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo 2020.²⁷

Dari data guru di atas dapat di perhatikan bahwa keadaan guru di SMA Negeri 1 Palopo sudah sangat cukup memadai, namun demikian tenaga guru harus tetap masih mengembangkan Ilmu Pengetahuannya sebagai seorang pendidik secara maksimal dan yang bertanggung jawab mengenai perkembangan pengetahuan

²⁷ Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, 16 September 2020.

siswanya. Guru sebagai orang yang berperan penting dalam perkembangan mutu siswa di sekolah, dan juga merupakan faktor pendukung yang sangat mempengaruhi kesuksesan usaha pendidikan. Menjadi seorang guru sangatlah tidak gampang karena guru harus mampu mendidik dan memiliki pengetahuan yang luas tentang pendidikan baik di dalam ruang lingkup sekolah maupun itu di luar lingkup sekolah dan guru juga harus memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif terutama dalam proses pembinaan maupun pengajaran.

Guru adalah orangtua kedua siswa, yang mewakili peranan orangtua siswa di dalam lingkup sekolah, maka dari itu guru wajib menjaga dan mengusahakan agar hubungan antara siswa dan guru dapat terjalin dengan baik dan kompak serta saling menghargai satu sama lain.

6. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Palopo

Siswa merupakan salah satu faktor pendukung yang turut dalam menentukan suatu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Siswa adalah sebagai individu yang sedang berkembang yang memiliki keunikan dan ciri-ciri serta bakat tertentu yang sifatnya intern, hal inilah yang membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga dapat dibedakan dan dapat diambil sebagai tolak ukur pembeda peserta didik.

Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Palopo seluruhnya sebanyak 1097 siswa, seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Keadaan siswa siswi SMA Negeri 1 Palopo

No	Kelas	Jumlah
1	X	355
2	XI	347
3	XII	395
	Jumlah	1097

Sumber data : Bagian Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo 2020.²⁸

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah siswa SMA Negeri 1 Palopo cukup banyak dan layak jika sekolah tersebut di beri status sebagai sekolah Negeri .

7. Keadaan Tenaga Kependidikan (Staf TU)

Tenaga kependidikan adalah salah satu bagian yang sangat penting di dalam sekolah, karena di samping kegiatan kependidikan dan pengajaran yang menjadi domain utama seorang guru, juga ada kegiatan lain yang menunjang usaha pencapaian suatu tujuan pendidikan, seperti kegiatan administrasi ketatausahaan, layanan perpustakaan dan laboratorium, keamanan dan lain-lain serta yang menjaga kebersihan dan ketertiban suatu lingkungan sekolah, dalam hal itu ada pula orang yang berperan penting di dalamnya. SMA Negeri 1 Palopo memiliki tenaga kependidikan seperti yang terdapat pada tabel berikut :

²⁸ Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, 16 September 2020.

Tabel 4.3
Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Palopo

No.	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan
1	Muhammad Said	SMA	Petugas Keamanan
2	Sitti Arhami Arsyad	SMA	Staf Administrasi
3	Sitti Marwah, S.Pd.	S1	Staf administrasi
4	Sinar	SMA	Staf administrasi
5	Mahdalena	SMA	Staf Perpustakaan
6	Ruttiana	Paket C	Petugas Kebersihan
7	Yusup	SMA	Petugas Keamanan
8	Sabran	SR	Petugas Kebersihan

Sumber data : Bagian Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo 2020.²⁹

8. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Palopo

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung atau penunjang yang sangat mempengaruhi berjalannya suatu proses kegiatan belajar mengajar, selain daripada guru dan siswa serta staf, di sekolah juga membutuhkan sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Keadaan sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Palopo berfungsi untuk membantu dalam berjalannya proses pembelajaran yang efektif, terkhusus yang berhubungan langsung dengan kelas, karena sarana dan prasarana yang lengkap dan baik itu akan menjamin tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, biasanya sarana dan prasarana tidak hanya digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tetapi juga menjadi kebutuhan untuk

²⁹ Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, 16 September 2020.

meningkatkan kualitas alumninya. Serta juga menjadi keunggulan di mata siswa, guru, orangtua siswa dan maupun masyarakat lainnya untuk minat melanjutkan pendidikan anaknya atau saudara-saudaranya di SMA Negeri 1 Palopo .

Hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis di SMA Negeri 1 Palopo mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kondisi sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dalam menunjang suatu keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 1 Palopo mengenai sarana dan prasarananya., memperlihatkan kondisi yang menunjukkan fasilitas penunjang yang baik dan sangat cukup memadai dalam mendukung proses belajar mengajar dengan tetap memperhatikan standar minimal untuk mencapai kesuksesan proses pembelajaran. Mengenai sarana dan prasarananya seperti gedung sekolah, ruang sekolah, kantor dan fasilitas-fasilitas lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Palopo

No	Nama ruangan	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Ruang Kelas	30	2	2	34
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Komputer	2	-	-	2

5	Laboratorium Biologi	-	1	-	1
6	Laboratorium Bahasa	-	1	-	1
7	Laboratorium Kimia	-	-	1	1
8	Laboratorium Fisika	-	-	1	1
9	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
10	Ruang Perpustakaan	-	-	1	1
11	Lapangan Basket	1	-	-	1
12	Lapangan Tennis	-	-	1	1
13	Lapangan Volly	-	-	1	1
14	Mushollah	-	-	1	1
15	Ruang UKS	1	-	-	1
16	Ruang Koperasi	-	1	-	1
17	Lapangan Bulutangkis	-	-	1	1
18	Gudang	1	-	2	3
19	Kamar Mandi/WC Siswa	8	5	-	13
20	Kamar Mandi/WC Guru	2	-	-	2
21	Kamar Mandi/WC Kepsek	1	-	-	1
22	Kamar Mandi/WC TataUsaha	-	1	-	1

Sumber data : Bagian Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo 2020.³⁰

³⁰ Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, 2020.

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwasanya secara umum sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Palopo sudah cukup memadai dalam menunjang berjalannya suatu proses pembelajaran dengan baik, namun disini peran guru juga sangatlah lebih penting dan diperlukan untuk mengantisipasi jika ada sarana dan prasarana yang kurang terutama yang di butuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana seorang guru bisa membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan saat proses belajar mengajar berlangsung, dan guru juga dapat memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal.

Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu³¹.

B. HASIL WAWANCARA

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palopo

Dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas X pada saat proses belajar mengajar sangatlah tidak mudah apalagi melihat keadaan saat ini meningkatnya kemajuan seperti munculnya smartphone, yang menimbulkan banyak hal-hal negatif yang mudah mempengaruhi semangat dan motivasi siswa dalam

³¹ Departemen Agama RI., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006) h. 7.

belajar, sehingga di butuhkan suatu upaya dalam menangani hal tersebut. Seorang guru dapat memanfaatkan keterampilannya atau ilmunya dalam membentuk siswa yang unggul, berprestasi dan religius serta siswa dapat mematuhi perintah guru dan dapat menyelesaikan tugas dari guru dengan baik, serta seorang guru dapat menanamkan nilai-nilai agama dalam melakukan suatu proses pembelajaran. Seorang guru masing-masing memiliki cara tersendiri untuk memberikan motivasi pada siswa dalam mengikuti proses pembelajarannya agar proses pembelajaran yang berlangsung tidak monoton. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Sintang:

“Sebelum pelajaran di mulai ibu suka mengangkat cerita kisah-kisah Rasul atau para Tokoh Islam yang terkenal, ternyata mereka senang dan tenang mendengarkan, setelah itu ibu baru masuk mata pelajaran maka semua berjalan dengan lancar dan semangat, di samping itu ibu juga menceritakan tentang hari kiamat yang membuat mereka takut tinggalkan ibadah. Di tambah ibu juga kadang kiler jika siswa tidak disiplin dan tidak patuh maka ibu langsung suruh keluar, Tetapi hal itu merupakan salahsatu motivasi untuk siswa agar tekun dalam belajar”.³²

Di SMA Negeri 1 Palopo tidak hanya menanamkan nilai-nilai pendidikan umum tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama yang cukup sangat di terapkan oleh setiap guru seperti salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Palopo yang menerapkan kegiatan shalat dhuha berjamaah di pagi hari setiap pembelajaran

³² Hasil wawancara oleh ibu Sintang Kasim, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal 13 Agustus 2020.

PAI di mulai. agar siswa tersebut merasa lebih tenang dan berpikir jernih ketika proses belajar berlangsung dan juga dimudahkan dalam proses pembelajarannya. kebijakan kepala sekolah dalam Penerapan shalat dhuha ini sangat di dukung oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Palopo karena di anggap sebagai kebiasaan siswa agar siswa dapat menerapkan juga di rumah, di SMA Negeri 1 Palopo dalam penerapannya shalat dhuha siswa di haruskan melakukan absen perkelas kemudian setelah melakukan absen, absen tersebut di kumpul di rohis dan kemudian di rekap karena penerapan shalat dhuha ini di SMA Negeri 1 Palopo di masukan dalam laporan hasil belajar siswa sebagai tanda partisipasi siswa dalam melaukan pembelajaran dan seberapa berhasilnya siswa dalam mengikuti shalat dhuha selama persemester karena penerapan shalat dhuha ini di lakukan setiap semester. Seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Palopo bapak Muhamamad Arsyad berikut :

“Penerapan shalat dhuha di lakukan pada pagi hari dari jam 7.30 sampai selesai dan siswa itu harus tanda angan absen kemudian di kumpul di rohis dan kami rekap kumpulan dari rohis itu oleh pembina kesiswaan setelah rekap ada di kesiswaan kemudian kami muat dalam laporan hasil belajar siswa agar terkandung dalam Laporan Hasil Belajar Siswa berapa jauh partisipasi siswa dalam mengikuti shalat dhuha selama satu semester dan sberapa aktif siswa menjalankan shalat dhuha dan saya mendukung, sampai saya mengeluarkan instruksi himbuan kepada guru agar melapor jika ada siswa yang tidak

menjalankan shalat dhuha, karena penerapan shalat dhuha berjamaah kami masukan sebagai program kerja osis dalam bidang rohis”³³.

Penerapan shalat dhuha pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palopo yang di laksanakan setiap pagi di Mushollah SMA Negeri 1 Palopo hanya di terapkan oleh beberapa guru PAI saja tetapi ada beberapa guru yang menjadwalkan hari dalam melaksanakan shalat dhuha misalnya di hari jumat saja dan juga ada salah satu guru yang menerapkan kegiatan shalat dhuha berjamaah setiap pagi ketika ada mata pelajaran PAI. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu guru PAI ibu Sintang Kasim:

“Guru PAI lainnya juga menerapkan shalat dhuha berjamaah tetapi dia hanya menerapkan setiap hari jumat saja bukan tiap mata pelajaran jam PAI, saya menerapkan setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai karena itu merupakan kegiatan wajib sepanjang masih ada waktu dhuha, maka ibu mengharuskan mereka dhuha dulu kemudian belajar”³⁴.

Penerapan Shalat dhuha di SMA Negeri 1 Palopo disinyalir sebagai pendorong agar siswa lebih termotivasi untuk lebih mengetahui betapa pentingnya melakukan shalat dhuha, karena shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang di yakini orang muslim yang mendalaminya dapat membuat hati kita menjadi sejuk, tenang dan memudahkan setiap melakukan suatu urusan atau pekerjaan. Dan salah satu guru

³³ Hasil wawancara Muhammad Arsyad, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal 19 oktober 2020

³⁴ Hasil wawancara oleh ibu Sintang Kasim, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal 13 Agustus 2020.

meyakini bahwa dengan melakukan shalat dhuha sebelum pelajaran PAI di mulai siswa akan lebih termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Sintang Kasim berikut:

“Siswa termotivasi karena ada jeda kelelahan mereka setelah menerima mata pelajaran lain yang jadwalnya duluan sebelum sebelum PAI, perasaan mereka plong dan senang belajar PAI, walaupun jadwalnya yang pertama, justru mereka duluan kemesjid menunggu teman-teman yang lain yang belum tiba di sekolah, artinya dia siap betul melaksanakan shalat dhuha berjamaah dari rumahnya”.³⁵

Setiap siswa memiliki batas jeda kelelahan tersendiri dalam penerapan shalat dhuha berjamaah maupun dalam proses pembelajaran PAI, disini guru sangat berperan penting untuk mendorong semangat dan motivasi siswa, agar rasa malas siswa di lawan oleh rasa semangat dan ingin tahunya, guru memiliki cara-cara tersendiri agar siswa tersebut lebih termotivasi lagi, seperti yang di ungkapkan oleh ibu Sintang kasim:

“Jadi kalau ada yang lambat laksanakan dhuha atau wajib maka ibu tidak kasi masuk belajar, maka mereka berlarian cepat jika sudah masuk waktu, karena ibu tidak langsung ke kelas melainkan ibu langsung di mesjid menunggu mereka. Dan ibu panggil pribadi lalu ibu tanya mau belajar PAI atau tidak, kalau tidak

³⁵ Hasil wawancara oleh ibu Sintang Kasim, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal 13 Agustus 2020.

suka maka mulai sekarang dan seterusnya jangan ikut pelajaran PAI, dan saya laporkan ke wali kelas”.³⁶

2. Bagaimana motivasi siswa dalam mempelajari PAI pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palopo

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam tentu memberikan materi pelajaran yang mencakup tentang agama tentang nilai-nilai agama, dan guru PAI juga harus memiliki cara untuk bagaimana menyampaikan kepada siswa tentang materi yang di bawakan agar siswa tersebut lebih termotivasi, dan apabila usaha guru tersebut membuat siswa termotivasi untuk belajar dan tidak main-main ketika pelajaran berlangsung maka guru tersebut berhasil dalam membawakan materinya dan berhasil menguasai kelas dengan baik dan berhasil membimbing siswa-siswi tersebut. Sebagai seorang guru juga harus memiliki jiwa yang berwibawa dan tegas sebagai pemimpin untuk anak-anaknya agar siswa tersebut tidak mencela dan tidak menganggap guru lebih rendah, dan ketika hal tersebut sedikit di terapkan maka siswa tersebut akan lebih menghormati gurunya sendiri, dan lebih memperhatikan nilainya sendiri. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Sintang :

“Ibu sedikit tegas dalam mengajar agar belajarnya tidak main-main dan tidak ribut, siswa akan berlomba-lomba bertanya tentang materinya, tidak ada yang

³⁶ Hasil wawancara oleh ibu Sintang Kasim, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal 13 Agustus 2020.

mau ketinggalan, apalagi di saat ibu bilang masalah nilai, pokoknya tidak ada yang mau nilainya kosong”³⁷.

Didalam melaksanakan proses pembelajaran seorang siswa kadang merasa bosan karena mungkin di akibatkan siswa terlalu lama duduk atau karena gairah untuk belajar yang kurang sehingga siswa tersebut dapat menimbulkan pikirannya tidak fokus untuk belajar dan kurang termotivasi, disini guru juga harus berperan bagaimana guru tersebut membuat siswa agar termotivasi untuk belajar khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor misalnya faktor lingkungan, disini faktor lingkungan juga cukup sangat terpengaruh, faktor lingkungan terbagi atas tiga faktor yaitu:

- a. faktor lingkungan keluarga
- b. Lingkungan masyarakat
- c. Lingkungan sekolah

Maka dari itu ketika siswa berada di sekitar lingkungan sekolah dan melihat banyak yang termotivasi dalam mempelajari PAI maka siswa lain juga turut termotivasi untuk belajar PAI terkhusus yang beragama Islam dan di SMA Negeri 1 Palopo penanaman nilai-nilai agamanya cukup baik karena ada beberapa kegiatan yang di lakukan di sekolah seperti, Dirosa dan melaksanakan shalat dhuha berjamaah setiap paginya terkhusus ketika memulai mata pelajaran PAI, yang di terapkan oleh salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 Palopo. Maka dari itu Dalam hal ini siswa juga

³⁷ Hasil wawancara oleh ibu Sintang Kasim, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal 13 Agustus 2020.

sangat termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI karena di rasa sebagai kekuatan dalam memegang agamanya untuk bekal dunia dan akhiratnya. Seperti yang di ungkapkan oleh siswa berikut :

“Kami termotivasi kak, semangat ji mempelajari Pendidikan Agama Islam karena untuk bekal di akhirat dan juga supaya kita lebih mengenal dalam tentang agama Islam”.³⁸

Beberapa siswa kelas X SMA Negeri 1 Palopo sangat semangat dalam mempelajari mata pelajaran PAI karena di anggapnya sebagai bekal dunia dan akhirat, pengetahuan tentang agama yang di tanamkan pada siswa dapat ia terapkan dalam kehidupan sehari-sehari seperti penanaman kebiasaan dalam menjalankan shalat dhuha, maka dari kebiasaan tersebut dapat ia berikan contoh pada lingkungan sekitarnya misalnya pada lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah terkhusus pada lingkungan keluarga sendiri.

3. Motivasi siswa dalam melaksanakan shalat dhuha di sekolah dan di rumah pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palopo

Shalat dhuha merupakan Shalat sunnah yang di lakukan di pagi hari yang di mulai pada saat terbit matahari kisaran jam 7, orang yang melaksanakan shalat dhuha dan memohon kelancaran dalam urusannya akan mungkin beri kemudahan dan kelancaran dengan kehendak Allah swt. Shalat dhuha yang di terapkan oleh salah satu guru di SMA Negeri 1 Palopo agar siswa tersebut terbiasa dalam menjalankan shalat dhuha di sekolah maupun di rumah dan siswa juga akan

³⁸ Hasil Wawancara Siswa kelas X SMA Negeri 1 Palopo, 18 Agustus 2020.

merasakan manfaat dari shalat dhuha tersebut, tetapi kebanyakan siswa hanya menerapkan shalat dhuha ini di sekolah, siswa tersebut tidak menerapkan shalat dhuha di rumah dengan alasan di sekolah lebih termotivasi atau lebih semangat karena dilakukan dengan berjamaah bersama teman-temannya. Seperti yang di ungkapkan oleh siswa berikut:

“Saya tidak terapkan shalat dhuha dirumah , saya terapkan di sekolah karena di sekolah ada mushollah dan juga dilakukan dengan berjamaah”.³⁹

Terkadang banyak siswa yang lebih memiliki motivasi untuk belajar dan mencari hal baru ketika hal tersebut dilakukan dengan rame-rame , apapun kegiatan tersebut akan terasa lebih menyenangkan jika dilakukan dengan teman-temannya, dan juga faktor dari adanya arahan dan bimbingan dari seorang guru yang mengarahkan siswa untuk melakukan perintah kegiatan yang akan mereka lakukan, seperti melakukan hal-hal yang bermanfaat ketika di sekitaran sekolah seperti yang di ungkapkan oleh siswa berikut:

“termotivasi di sekolah karena ada perintah dan arahan dari guru”.⁴⁰

Motivasi siswa dalam belajar kadang di pengaruhi suasana sekitarnya atau keadaan sekitarnya yang akan membuat siswa tersebut akan risih karena merasa terganggu dan juga motivasi siswa muncul lebih bersemangat tergantung cara guru dalam membawakan materi yang di bawakan dan juga kadang dari diri siswa itu

³⁹ Hasil Wawancara Siswa kelas X SMA Negeri 1 Palopo, 18 Agustus 2020.

⁴⁰ Hasil Wawancara Siswa kelas X SMA Negeri 1 Palopo, 18 Agustus 2020.

sendiri, apa karena di sebabkan oleh pikiran ataupun karena ada masalah yang di rasakan, seperti yang di ungkapkan oleh siswa berikut:

“Tergantung mood,Tergantung dengan suasana hati”.⁴¹

Motivasi pada diri siswa sangat berpengaruh penting dalam peningkatan kemampuan siswa dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar untuk menuntut Ilmu lebih tinggi dan lebih luas karena dengan adanya motivasi akan timbul kesadaran tersendiri dalam diri siswa untuk lebih semangat ingin tahu menuntut ilmu dan berbuat baik kepada semua orang. Dan peran guru juga sangat penting dalam hal ini .

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Nur Abdul Hafiz, bahwa memberikan motivasi merupakan suatu unsur terpenting diantara unsur-unsur pendidikan Islam yang dibutuhkan, motivasi diharapkan dapat memberi peran yang sangat besar terhadap jiwa anak dan juga terhadap kemajuan gerakan yang positif dan membangun dalam menyikap potensi-potensi yang dimiliki anak.⁴² Dalam memberikan motivasi dapat merubah kesadaran ingin tahu lebih luas dan juga memberikan semangat kepada siswa untuk menuntut ilmu seluas-luasnya.

IAIN PALOPO

⁴¹ Hasil Wawancara Siswa kelas X SMA Negeri 1 Palopo, 18 Agustus 2020.

⁴² Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Manhaj At-Tarbiyyah An-Nabawiyyah Lit-Thifl* diterjemahkan oleh Salafuddin Abu Sayyid dengan judul: *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), h. 518.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah penulis atau peneliti lakukan, maka kesimpulan yang dapat di ambil yaitu:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palopo

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu di awal pembelajaran guru sedikit menceritakan perjalanan kisah-kisah Nabi atau rasul serta menceritakan para tokoh Islam yang terkenal dan guru Pendidikan Agama Islam juga menceritakan tentang hari kiamat agar siswa termotivasi untuk belajar dan mendengarkan kemudian guru juga tegas dalam melakukan proses pembelajaran agar siswa tersebut disiplin.

2. Motivasi siswa dalam mempelajari PAI pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palopo

Siswa kelas X dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup bersemangat untuk ingin tahu tentang Agama dan juga sebagai bekal Dunia dan Akhirat.

3. Motivasi siswa kelas X dalam melaksanakan shalat dhuha di rumah dan di sekolah

Siswa lebih bersemangat menjalankan shalat di sekolah karena di lakukan dengan berjamaah bersama teman kelas tetapi dirumah siswa tidak menerapkan shalat dhuha karena tidak berjamaah

Motivasi adalah suatu dorongan yang datang dari diri seseorang atau dari orang lain untuk melakukan sesuatu, terkadang motivasi datang dari setiap lingkungan sekitar seperti dari lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan juga dari lingkungan masyarakat sekitar.

B. SARAN

Dari hasil kesimpulan diatas mengenai Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI melalui shalat dhuha berjamaah, maka penulis atau peneliti menyampaikan beberapa saran , sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru agar lebih menambah penanaman nilai-nilai agama pada saat melakukan prosese pembelajaran dan memberitahukan manfaat dari shalat dhuha sebenarnya untuk urusan dan pencapaian siswa.
2. Guru disarankan dalam penerapan shalat dhuha di sekolah terlebih dahulu memberikan masukan sebelum shalat dhuha berjamaah itu di mulai agar siswa lebih termotivasi, baik itu termotivasi untuk menjalankan shalat dhuha maupun termotivasi untuk lebih mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Disarankan kepada siswa bahwa menjalankan shalat dhuha sangatlah bermanfaat untuk kemudahan segala urusan, dan sebaiknya shalat dhuha harus di terapkan setiap hari paginya, di terapkan di sekolah dan sebaiknya pula juga di terapkan dirumah, penerapan shalat dhuha mempunyai manfaat yang baik

contohnya yaitu jiwa kita terasa tenang dan hati terasa sejuk serta di berikan kemudahan di segala urusan, dan juga jika di terapkan di rumah saudara bisa tertular untuk menjalankan shalat dhuha.

4. Bagi penulis, semoga penelitian yang dilakukan dapat lebih mendorong peneliti-peneliti yang lain yang sama, dan penelitiannya lebih bervariasi dan lebih menarik untuk di simak dan di baca.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Alan ,Auliyah, Flurentin Elia, “Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk meningkatkan Empati Siswa Kelas Vii Smp” *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* Vol 1, No. 1, 2016, hal. 19

Aini, Qurratul, *Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajr Ekonomi Di Sma Nw Pancor Lombok Timur NTB*, Vol. 10 No.2 September 2016, Hal 92

Al – Quran dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan Jilid V (Jakarta:Widiya Cahaya, 2011) hal. 62

Al-Faifi, Sulaiman ,*Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, (Jakarta: Ummul Qura, 2013), hal. 160.

Amirul Hadi Dan Hariyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Untuk Iain Dan Ptain Semua Jurusan Komponen Mkk*, (Bandung :Pustaka Setia, 1998) hal 47.

Departemen Agama RI., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006) h. 7.

Failasufah, *Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1, Juni 2016, hal 20

Hayati , Siti, Nor, *Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Kharimah Siswa Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN PURWOASARI KEDIRI Tahun Pelajaran*, 2014, hal 44

Harahap, Rosna Leli *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts Swasta Al-Ulum Meda*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018

Hasil Wawancara Siswa kelas X SMA Negeri 1 Palopo, 18 Agustus 2020

Hasil wawancara Muhammad Arsyad, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal 19 oktober 2020

Hasil wawancara oleh ibu Sintang Kasim, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal 13 Agustus 2020.

Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2015), jil. 1, hal. 172.

Lubis, Effi Aswita (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 46

Maunah, Binti, landasan pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.24

Muhaimin, (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 44-49.

Moeleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, revisi, (Bandung :PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal 2.

Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Manhaj At-Tarbiyyah An-Nabawiyah Lit-Thifl* diterjemahkan oleh Salafuddin Abu Sayyid dengan judul: *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), h. 518

Prayitno, Ferdy *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Dramaga Bogor Tahun Ajaran 2018/2019, 2019.*

Suprihatin, Siti *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Promosi Vol.3.No.1 2015, hal 73.

Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, hal. 15

Subandi, *Psikologi Dzikir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 28.

Trismanto, Anggun Angelina *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Ii Sd, 2018.*

Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, 2020.

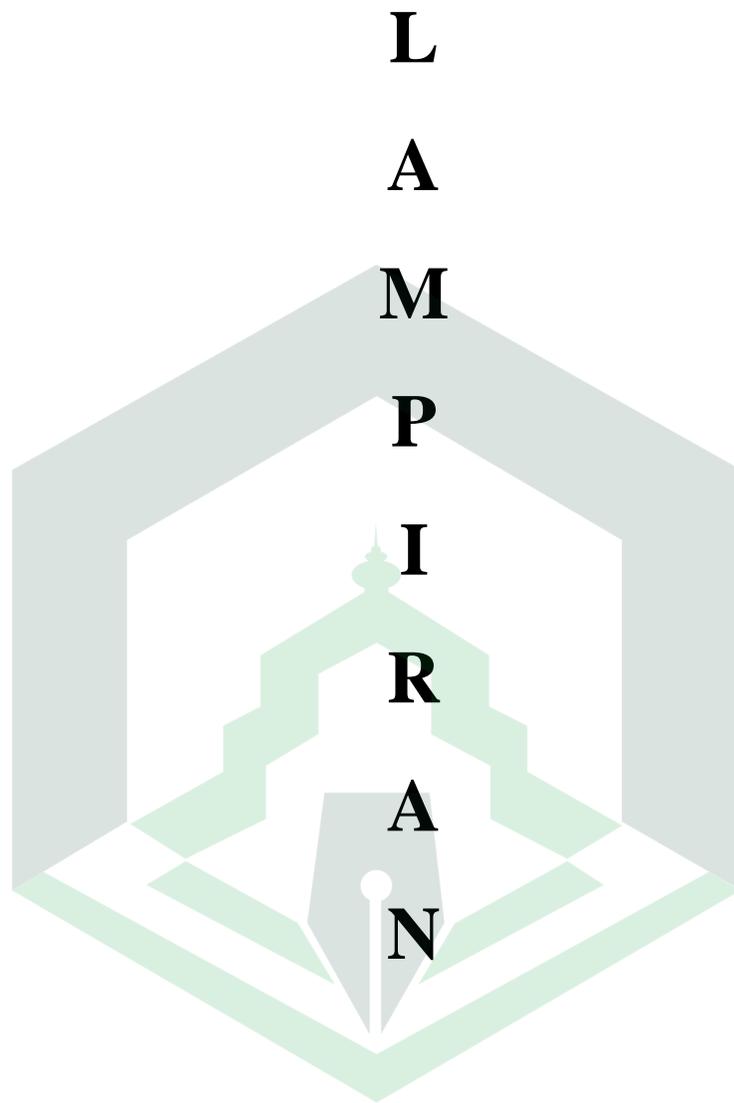
Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya 2006)

Werdayant, Andaru *Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Sisw*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 3 No.1 Februari, Tahun 2008.

Wahyuni, Lisa *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke IV Agustus 2015.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Judul penelitian “**Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Shalat Dhuha Berjamaah pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Palopo**”.

1. Apa kebijakan kepala sekolah dengan adanya kegiatan shalat dhuha berjamaah yang di terapkan oleh salah satu guru PAI SMA Negeri 1 Palopo?
2. Apakah siswa lebih termotivasi mengikuti pelajaran PAI setelah shalat dhuha atau sama ketika tidak melaksanakan shalat dhuha?
3. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti pelajaran PAI?
4. Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI di sekolah ?
5. Apa hukuman jika siswa tersebut tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah?
6. Bagaimana cara mendorong motivasi siswa agar tidak malas dalam mengikuti pelajaran PAI?
7. Apakah kegiatan shalat dhuha dilakukan setiap hari?
8. Bagaimana cara membimbing apabila ada siswa yang malas atau keras kepala dalam melakukan proses pelajaran PAI?
9. Bagaimana motivasi adik-adik ketika mengikuti pelajaran PAI setelah shalat dhuha berjamaah?
10. Apakah adik-adik menerapkan shalat dhuha di rumah seperti yang di terapkan di sekolah?
11. Adik-adik lebih termotivasi shalat dhuha di sekolah atau di rumah?

SURAT IZIN MENELITI





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 23692

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 732/IP/DPMPTSP/IX/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK,
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: MI'RAJ MASHURI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Balandi Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 17 0201 0183

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI SHALAT DHUHA BERJAMAAH PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 PALOPO

Lokasi Penelitian	: SMA NEGERI 1 PALOPO
Lamanya Penelitian	: 07 September 2020 s.d. 07 November 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 09 September 2020
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
 Pangkat : Penata
 NIP : 19780805 201001 1 014



Tertulisannya :

- 1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
- 2. Walikota Palopo
- 3. Dandim 1403 SWG
- 4. Kapolres Palopo
- 5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
- 6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
- 7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

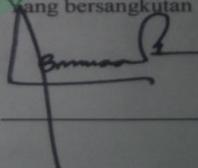
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Muhammad Arsyad, S.Pd.
Jenis Kelamin	: laki-laki
Umur	: 51
Pendidikan Terakhir	: SL.
Alamat	: Pajalesan, kec. Wara Kota Palopo.
Agama	: Islam

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari **Mi'raj Mashuri** Yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Shalat Dhuha Berjamaah pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Palopo".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Palopo, 2020
Yang bersangkutan


IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

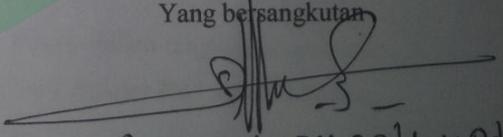
Nama : Sintang Kasim, S.Pd.I., M.Pd.I
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 47
Pendidikan Terakhir : S2
Alamat : Jl. Sungai Pareman 2
Agama : Islam

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari **Mi'raj Mashuri** Yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Shalat Dhuha Berjamaah pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Palopo".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Palopo, 2020

Yang bersangkutan


SINTANG KASIM, S.Pd.I., M.Pd.I.

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMA NEGERI 1 PALOPO
 Alamat :- Jl. Andi Pangerang No.4 Telp (0471) – 21050 Fax. (0471) – 327378 Palopo
 - www.sman1-plp.sch.id& E-mail : palopo.smansa@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN
 Nomor : 420/0224 /UPT SMA.1/PLP/DISDIK

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 1 Palopo Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama	: MI'RAJ MASHURI
NIM	: 17 0201 0183
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Balandai Kota Palopo

Benar telah melaksanakan penelitian pada UPT SMA Negeri 1 Palopo dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI melalui Shalat Dhuha Berjamaah pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Palopo "*.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 07 September s/d 14 Oktober 2020.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Oktober 2020
 Kepala UPT SMA Negeri 1 Palopo


M. H. ARSYAD, S.Pd.
 NIP. 19760223 199803 1 006

DOKUMENTASI





IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Mi'raj Mashuri, Lahir 29 Maret 1998 di Murante, Pasangan Mashuri dan ferawati, anak perempuan satu-satunya dan anak ke 4 dari 8, Pendidikan MI Murante 2010 di murante, MTS Murante, tahun 2013, SMA 1 Belopa, 2016. Di tahun yang sama pula penulis melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pada akhir penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI (STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI 1 PALOPO)” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Strata Satu (S1).

IAIN PALOPO